

MEMBANGUN DESA EKONOMI MANDIRI MELALUI BATIK ECO- PRINT DI REJOSARI KABUPATEN KUDUS

Building Independent Economic Village Through Batik Eco-Printing In Rejosari Kudus District

Nurohim¹, Agus Imam Zazuli¹, Fitria Fatichatul Hidayah¹

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : fitriafatichatul@unimus.ac.id

Abstrak

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa bertujuan memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan perempuan kelompok PKK di Desa Rejosari Kabupaten Kudus dengan memanfaatkan bahan alami di sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di desa mitra yaitu sumber pendapatan masyarakat yang hanya didominasi oleh sektor pertanian, potensi alam desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya keterampilan dalam mengelola potensi desa. Di desa tersebut, mayoritas penduduk Desa Rejosari adalah ibu rumah tangga yang berpenghasilan minim. Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa terdiri dari dua kegiatan, yaitu pelatihan membuat ecoprint dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar Desa Rejosari, Kabupaten Kudus dan sosialisasi pengembangan sumber daya manusia dan strategi pemasaran batik ecoprinting. Kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa diharapkan dapat terus dilaksanakan sehingga dapat menjadi tambahan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar karena nilai jual produk ecoprint yang masih cukup tinggi di pasaran.

Kata Kunci : ecoprint, pendapatan, bahan alami, rejosari

Abstract

The Holistic Village Development and Empowerment Program aims to provide direct benefits to people's lives in the social and economic fields as well as to improve the quality of resources through empowering women in the PKK group in Rejosari Village, Kudus Regency by utilizing natural materials around where they live. This activity is expected to solve problems in partner villages, namely the source of community income which is only dominated by the agricultural sector, the natural potential of the village that has not been utilized properly, the lack of skills in managing the village potential. In this village, the majority of Rejosari Village residents are housewives with minimal income. The Village Development and Empowerment Holistic Program consists of two activities, namely training to make ecoprints using natural materials around Rejosari Village, Kudus Regency and socialization of human resource development and ecoprinting batik marketing strategies. It is hoped that the Village Development and Empowerment Holistic Program activities can continue to be implemented so that it can become an additional livelihood for the surrounding community because the selling value of ecoprint products is still quite high in the market.

Keywords : ecoprint, income, natural ingredients, rejosary

PENDAHULUAN

Secara umum, semua program pemberdayaan masyarakat yang sudah ada di Desa Rejosari Kabupaten Kudus belum terlaksana dengan baik. Masih dibutuhkan usaha pengembangan dan pengorganisasian yang lebih baik lagi. Misalnya di bidang kelembagaan, PKK masih membutuhkan skill dalam mengelola potensi desa. Mayoritas ibu-ibu PKK di Desa Rejosari adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar keluarga tidak tergantung sepenuhnya dari sektor pertanian. Permasalahan yang ditemukan adalah sumber penghasilan masyarakat didominasi sektor pertanian, potensi alami desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya ketrampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas penduduk Desa Rejosari adalah ibu rumah tangga yang minim penghasilan. Dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami ada di lingkungan Desa Rejosari, Kabupaten Kudus dapat memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumberdaya melalui pemberdayaan kalangan ibu-ibu kelompok PKK di Desa Rejosari, Kabupaten Kudus.

Popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik *ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India Flint. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* yang merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, teknik *natural dye* kian berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. (Ristiani, S, 2019).

Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok PKK agar tidak hanya tergantung dari sektor pertanian.

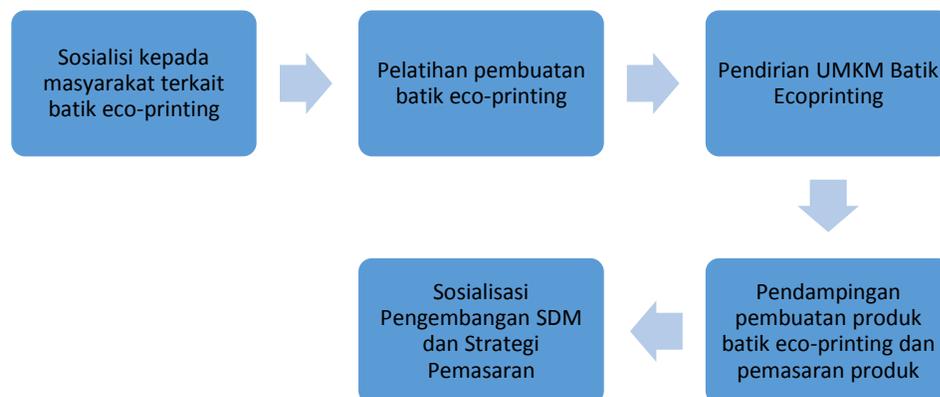
Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan kelompok PKK di Desa Rejosari, Kabupaten Kudus yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari, Kabupaten Kudus. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

Berdasarkan temuan program pengabdian desa Pramuka UNIMUS sebelumnya, dimana melimpahnya potensi Desa Rejosari, Kabupaten Kudus dan masih rendahnya ketrampilan ibu-ibu PKK dan Karang Taruna dalam meningkatkan mendorong adanya kegiatan sebagai berikut: 1) Sosialisasi mengenai batik ecoprint 2) Pembentukan UMKM Batik ecoprint 3) Pelatihan *ecoprint* kelompok masyarakat PKK 4) Pendampingan dan 5) Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Batik Ecoprinting

METODE

Banyaknya potensi alam di lingkungan sekitar dan masih minimnya kemampuan kelompok masyarakat dalam menghasilkan produk *ecoprint*, maka kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini berusaha untuk memecahkan permasalahan belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar dengan beberapa pendekatan yang dilakukan bersama-sama sebagai. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa setempat, maka kegiatan dilaksanakan dengan kombinasi sebagai berikut:

- Metode daring : Koordinasi dengan ibu-ibu PKK terkait pelaksanaan batik eco-printing melalui WA Grup
- Metode Luring : Pelatihan membuat batik setiap Sabtu dan Minggu di Balai Desa Rejosari, Kudus



Bagan 1. Metode kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mengenai batik ecoprint



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi
Sumber. Dokumentasi pribadi

Kegiatan sosialisasi mengenai batik ecoprinting dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020 secara offline yang bertempat di balai desa Rejosari, Kab Kudus. Akibat pandemi membuat adanya pembatasan jumlah orang yang mengikuti pertemuan, kegiatan dihadiri oleh perangkat desa Rejosari, Dosen Pembimbing, serta ibu-ibu PKK sejumlah 15 orang. Kegiatan sosialisasi ini sangat disambut baik oleh desa Rejosari dalam rangka pembangunan ekonomi mandiri melalui batik ecoprinting.

Pembentukan UMKM Batik Ecoprinting



Gambar 2. Simbolis pembentukan UMKM Batik Eco-sari
Sumber. Dokumentasi pribadi

UMKM Batik Ecoprinting Desa Rejosari diberi nama Eco-Sari. UMKM ini didirikan pada tanggal 26 September 2020 dengan diketuai oleh Ibu Ika Handayani. Bertempat di Dukuh Wonosari RT 01 RW 05, Rejosari, Kab Kudus, UMKM ini terdiri dari 3 divisi yaitu pemasaran, produksi serta perawatan sarana dan prasarana dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang.



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Struktur UMKM Batik Eco-sari

Kegiatan Pelatihan



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan
Sumber. Dokumentasi pribadi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu sabtu-minggu, 5-6 September 2020 secara offline di Balai Desa Rejosari, Kab Kudus yang diikuti oleh ibu-ibu PKK

sejumlah 15 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara demonstrasi oleh tim PHP2D UKM Pramuka yang kemudian diikuti oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama proses mordanting dan perebusan, tahap kedua pewarnaan kain dan proses pencetakan batik ecoprinting. Tahap pertama, mordanting dilakukan dengan cara kain direbus selama 1 malam dengan larutan TRO, kemudian keesokan harinya direbus dengan menggunakan larutan tawas, soda ash dan COT selama 1 jam. Tahap kedua pewarnaan dilakukan dengan merebus kayu pewarna selama 4 jam untuk menghasilkan warna yang bagus, kemudian kain dicelupkan kedalam pewarna berulang-ulang agar warnanya meresap, kemudian siapkan 1 lembar kain warna dan kain putih polos yang sebelumnya dicelupkan ke larutan tunjung untuk kain putih polos dan larutan kapur untuk kain warna. Proses pencetakan batik ecoprint menggunakan dedaunan yang ditaruh diatas kain warna dan ditutup dengan kain putih. Langkah terakhir dari proses pencetakan kain batik ecoprint ini yaitu pengukusan selama 2 jam. Kain batik yang sudah jadi diangin anginkan selama 1 minggu kemudian difiksasi untuk mengikat pola pada kain batik menggunakan larutan tawas.

Kegiatan Pendampingan



Gambar 5. Proses pendampingan
Sumber. Dokumentasi pribadi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online maupun offline. Pendampingan secara online dilakukan dengan menggunakan media chatting secara kondisional menyesuaikan kebutuhan sedangkan pendampingan offline dilakukan setiap kali produksi batik ecoprinting yaitu 2x dalam 1 minggu. Kegiatan pendampingan meliputi: pendampingan pemordaman kain, pembuatan warna, pewarnaan kain, pembuatan larutan, penataan daun, proses pengukusan, proses fiksasi kain, hingga pemasaran.

Kegiatan Sosialisasi Pengoptimalan SDM



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi pengoptimalan SDM
Sumber. Dokumentasi pribadi

Kegiatan sosialisasi pengembangan SDM ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2020 yang dilakukan secara offline di balai Desa Rejosari dengan mengundang dosen sekaligus pengusaha muda yaitu Ahmad Dardai Saifullah. Kegiatan ini dimaksudkan agar UMKM yang terbentuk dapat mengelola usahanya dengan mengoptimalkan sumber daya manusia serta cara pemasaran batik ecoprinting.

Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan dengan cara door to door dan menyesuaikan pemesanan. Pemasaran diperluas dengan memanfaatkan media sosial berupa WhatsApp, Facebook, Instagram dan juga market place seperti shopee.



Gambar 7. Daftar akun pemasaran Sumber. Dokumentasi pribadi

Produksi batik sampai saat ini sudah mencapai 32 batik dengan 13 produk batik sudah terjual. Dan sedang dalam tahap pemesanan sebanyak 15 batik. Tempat produksi batik terdapat di rumah ketua UMKM yaitu Ibu Ika Handayani yang terdapat di Dukuh wonosari RT 01 RW 05, Rejosari, Kecamatan Dawe, Kab Kudus.



Gambar 8. Produk batik yang terjual Sumber. Dokumentasi pribadi

Hasil kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa dapat dilihat dalam tabel Berikut ini:

No	Program	Hasil Kegiatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Sosialisasi dan Ecoprinting PHP2D Batik	Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Rejosari terkait batik eco-printing	Masyarakat mengetahui tentang batik eco-printing
2	Pembentukan UMKM Batik	Kondisi perekonomian rendah di Desa Rejosari	Terbentuknya UMKM batik eco-printing di Desa Rejosari
3	Pelatihan Ecoprinting Batik	Belum mengetahui cara pembuatan batik eco-printing berbahan dedaunan alami	Masyarakat mampu membuat batik eco-printing khas Desa Rejosari
4	Pendampingan pembuatan batik ecoprinting	Belum mengetahui pengembangan usaha	Mampu mengembangkan batik eco-printing dengan berbagai design fashion
5	Sosialisasi pengelolaan dan Pemasaran SDM	Belum mengetahui strategi pengelolaan SDM dan pemasaran	Mengetahui strategi pengelolaan SDM dan pemasaran batik eco-print

KESIMPULAN

Belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar Desa Rejosari Kabupaten Kudus mendorong diadakannya pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pelatihan ini dapat mengembangkan ketrampilan kelompok PKK di Desa Rejosari yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejosari, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memproduksi *ecoprint*.

Pelatihan *ecoprint* ini juga didukung dengan adanya proses pendampingan pengelolaan SDM dan pemasaran batik *ecoprint*. Hasil dari kegiatan tersebut adalah masyarakat mampu mengembangkan serta menjual produk batik *ecoprinting* sehingga mampu menambah pendapatan untuk masyarakat itu sendiri. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Kudus dapat membuat *ecoprint* dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint*, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain yang juga layak dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Rejosari. 2020. *Data Monografi Desa Rejosari Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*
- Fadhil, S. 2007. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kalimantan Dalam Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.24258/jba.v3i1.110>
- International Labour Organization. (2017). *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (Tree)*.
- Ristiani, S., & Isnaini. (2019). *Eksplorasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Domba dalam Prosiding Online Seminar Nasional Batik Dan Kerajinan*, Vol 1 No. 1, Retrieved From <https://proceeding.bkbk.web.id/index.php/snbk/article/view/5>